

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling esensial dalam upaya membangun bangsa. Dalam Undang-undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana pendidikan diselenggarakan berdasarkan sistem pembelajaran nasional yang diatur oleh pemerintah pusat. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 memuat penjelasan yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% peserta didik Indonesia berada di kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar (Kemendikbud, 2022b). Skor PISA Indonesia tidak mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir yang menunjukkan adanya kesenjangan antarwilayah dan kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar, hal ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peserta didik di Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).

Salah satu indikator dari ketertinggalan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Rendahnya hasil belajar kognitif (pengetahuan) peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal yang menyebabkan hasil belajar kognitif yang rendah adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diberikan dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Tasikmalaya ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi masih rendah. Berdasarkan hasil ulangan pada mata pelajaran geografi ditemukan bahwa 52% peserta didik masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya proses pembelajaran karena peserta didik dan guru masih beradaptasi terhadap pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang membagi struktur pembelajaran menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Hamdi dkk., 2022). Kurikulum merdeka dibuat dengan harapan dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang dialami Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan menjadi transformasi pendidikan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila (Vhalery dkk, 2022).

Terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan guru dan peserta didik untuk kembali beradaptasi dengan perubahan. Diantaranya pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS di kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang spesifik, di kelas X peserta didik mempelajari pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan), serta jam pelajaran (JP) diatur pertahun bukan per minggu (Kemendikbud, 2022). Dengan adanya perbedaan ini, maka dalam implementasinya sub mata pelajaran geografi memiliki waktu 2 (dua) JP/minggu sehingga guru dan peserta didik perlu mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada efisiensi proses dan integrasi antar mata pelajaran untuk mempercepat ketercapaian pembelajaran. Kurikulum merdeka dibuat dan dikembangkan dengan harapan mampu memahami materi dengan cepat bukan sekedar mengingat bahan ajar yang diberikan guru, serta peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya (Indarta dkk, 2022). Sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang efektif dengan

penggunaan media berbasis teknologi informasi yang bertujuan membantu mempercepat ketersampaian materi yang diajarkan.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran dimana media pembelajaran menjadi bagian dari perangkat pembelajaran (Zahroh & Yuliani, 2021). Perangkat pembelajaran khususnya LKPD sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam poses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi LKPD memiliki berbagai inovasi diantaranya E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) yang dapat diakses dengan mudah melalui *PC/Laptop* ataupun *smartphone*. E-LKPD sendiri memiliki keunggulan diantaranya mampu mempersempit ruang dan mempersingkat waktu sehingga pembelajaran lebih efektif (Suryaningsih dkk, 2021).

Kebaruan dalam penggunaan E-LKPD melahirkan berbagai aplikasi, *website* dan situs lainnya yang menyediakan kemudahan untuk diakses dalam upaya efisiensi proses pembelajaran. Salah satu *website* yang dapat digunakan dalam pembuatan E-LKPD yakni *live worksheet*. *Live worksheet* merupakan lembar kerja online yang dapat mengoreksi jawaban secara langsung guna mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Qodiriyah, 2022).

Proses pembelajaran berbasis *live worksheet* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mispa, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan media *live worksheet* dengan perbandingan rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 82,7 dan rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar 71,9. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan E-LKPD berbasis *Live worksheet*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh E-Lkpd Berbasis *Live Worksheet* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Hidrologi Kelas X SMAN 1 Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan E-LKPD berbasis *live worksheet* Pada Materi Hidrologi Kelas X SMAN 1 Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis *live worksheet* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi hidrologi kelas X SMAN 1 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasioanal

a. E-LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang memuat latihan (Dewi dalam Mispa dkk., 2022). Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan lembaran yang memuat latihan yang diakses melalui sebuah media elektronik. E-LKPD merupakan bagian dari *E-Learning* yang berupa media pembelajaran LKPD yang berbasis elektronik atau internet untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik (Farkhati & Sumarti, 2019).

b. *Live Worksheet*

Live Worksheet merupakan teknologi berbasis *website* yang dapat diakses secara mudah dan gratis dengan menggunakan *smartphone* atau Laptop/PC, *Live worksheet* memiliki fungsi untuk mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja elektronik interaktif karena mampu membuat peserta didik mengerjakan soal dari guru secara *online* (Rezeki, 2022).

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil Belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sebuah sekolah dan kelas tertentu (Sudjana & Rivai, 2011). Hasil belajar kognitif atau pemahaman konsep menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti

atau materi yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan menjelaskan seberapa banyak peserta didik mampu menerima, menyerap, memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan (Mahananingtyas, 2017).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan E-LKPD berbasis *Live Worksheet* pada materi hidrologi kelas X SMAN 1 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis *Live Worksheet* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi hidrologi kelas X SMAN 1 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis
 1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran geografi.
 2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan *website Live Worksheet* sebagai media Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik.
 3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau literatur ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang geografi.

- b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi penulis terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah. Peneliti diberikan kesempatan mempertajam

keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekolah khususnya pada proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inspirasi dan dorongan kepada guru untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui inovasi dalam proses pembelajaran dengan lebih interaktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yakni memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari proses belajar sebelumnya dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk masukan kepada sekolah terhadap pengembangan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.